

BAB IV

ANALISIS ALAT UKUR

A. Seleksi Aitem untuk Analisis Faktor Eksploratori

1. Seleksi aitem untuk analisis faktor eksploratori

Peneliti melakukan seleksi aitem terlebih dahulu sebelum melakukan analisis faktor. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Febriger, Wegener, Mac Callum & Strahan (1999) bahwa kesalahan dalam pemilihan sejumlah angka dari aitem dapat memiliki pengaruh besar pada hasil yang diperoleh setelah analisis faktor. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach alpha*.

2. Analisis Faktor Eksploratori

Peneliti melakukan analisis faktor eksploratori karena tidak memiliki ekspektasi jumlah atau sifat variabel, sehingga analisis ini dilakukan ini dilakukan untuk mencari tahu atau mengeksploratori faktor-faktor penyusun sebuah variabel penelitian. Analisis faktor digunakan untuk menemukan pola yang dimunculkan aitem-aitem pertanyaan karena masuk ke dalam faktor tertentu. (Onsman, Brown, & Williams, 2012).

Hasil uji reliabilitas skala tawadhu dan semua dimensi yang membentuknya telah dianalisis menggunakan pendekatan konsistensi internal menunjukkan bahwa skala memiliki koefisien reliabilitas $\alpha : .729$ koefisien reliabilitas ini dinilai mampu untuk dijadikan sebagai tujuan penelitian.

B. Analisis Faktor Eksploratori

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa ada sebagian aitem dari skala tawadhu yang tidak memenuhi kriteria yang disyaratkan untuk dapat dilakukan analisis faktor eksploratori. Ada beberapa aitem yang tidak diikuti

sertakan, yaitu dua aitem. peneliti melakukan analisis faktor eksploratori untuk menemukan adanya kemungkinan faktor yang menyusun aitem-aitem tersebut untuk membentuk sebuah pola yang mendasari sebuah variabel, sehingga mengungkap kondisi tawadhu (rendah hati) seseorang dalam islam (hasil analisis faktor eksploratori yang dilakukan dapat dilihat lengkap pada tabel Tabel 11).

Tabel 11
Analisis faktor eksploratori

Dimensi	Aitem	Corected Item/Total Correlation
Tidak takabur bathiniyah	7. Merasa memiliki hak (menuntut) kepada Allah Ta'ala dengan semua amalan-amalan/ibadah-ibadah/kebaikan-kebaikan yang sudah dilakukan	.765
	5. Menganggap diri suci dari dosa dan kesalahan	.732
	11. Menolak kebenaran (dalil dari kitabullah dan sunnah rasul), berpaling dan tidak mau menerima kebenaran karena lebih percaya kepada pendapat sendiri	.697
	6. Memuji diri dan merasa bangga dengan amal-amal shalih/kebaikan yang dimiliki	.691
	10. Memalingkan wajah dari orang-orang mukmin yang tidak terpandang (yatim/fakir miskin/lemah) saat sedang berbicara dengan mereka atau saat mereka sedang berbicara dengan nada mengecilkan dan merendahkan mereka	.577
	15. Merasa diri tinggi berada di atas orang lain, dan memiliki kelebihan dibandingkan orang lain	.475
Muslih	13. Segera menerima permohonan maaf dari orang yang berbuat jahat, tanpa mempertimbangkan apakah memohon maaf dengan sungguh-sungguh atau hanya dengan berpura-pura saja	.720
	9. Apabila disapa orang-orang jahil (bodoh)/tidak berpendidikan dengan ucapan kotor/kasar, memaafkan mereka,	.683

	menyambutnya dengan santun dan menjawab sapaan mereka dengan sapaan yang selamat dari dosa di dalamnya, dan selamat dari kejahilannya	
	12. Terasa berat untuk menerima kebenaran karena datang dari orang yang tidak disukai daripada orang yang disukai atau dari orang yang sedang bermusuhan dengannya daripada orang yang tidak sedang musuhan dengannya	.590
	18. Segera menemui dan menolong orang yang tidak dikenal, yang ingin bertaya dan mengerti tentang agama Allah, meskipun saat tersebut juga sedang melakukan sesuatu (kebaikan) yang lain	.533
Sabikun fil Khoirot	16. Memberi salam terlebih dahulu setiap kali berjumpa dengan sesama muslim, termasuk kepada anak-anak yang masih kecil, orang yang lebih tua, atau yang sebaya usianya	.758
	17. Membantu urusan keluarga ketika sedang berada di rumah meskipun bukan menjadi tanggungjawabnya	.631
	2. Dalam melakukan amal-amal perbuatan didasarkan pada keyakinan yang benar dan tulus hanya untuk Allah semata	.436
Tidak takabur lahiriyah	4. Merasa bangga dengan baju, penamilan, gaya berjalan, dan gaya bicara	.715
	3. Merasa bangga dengan kemampuan yang dimiliki, merasa lebih tinggi dari orang lain dalam hal ilmu, nasab (keturunan), harta, kedudukan, kepemimpinan dan lain-lain	.689
	8. Berjalan dengan tenang, merendahkan diri kepada Allah Taala dan hamba-hamba-Nya, tidak membangga-banggakan diri terhadap orang lain.	.688
Mencari keberkahan	20. Apabila makanan jatuh ke lantai, bersegera mengambilnya kembali, lalu memberishkan kotorannya, dan kemudian memakannya	.853
	19. Apabila selesai makan, menjilati jari tangan sendiri agar sisa makanan yang ada padanya masuk ke dalam makanan yang telah dimakan sebelumnya, menghabiskan sisa makanan yang dipiring atau nampan dengan berharap keberkahan Allah Ta'ala semata	.521

Terdapat 2 aitem yang dikeluarkan pada saat peneliti melakukan analisis faktor eksploratori yaitu aitem 1 dan 14, sehingga ada 18 aitem yang dipertahankan dalam menyusun faktor tawadhu. Peneliti menggunakan *principal Component Analysis*, 5 faktor dengan eigenvalues ≥ 1 diekstraksi dan menunjukkan hasil variance sebesar 53, 36%. Pada *Screen plot* yang dimunculkan merujuk pada 5 faktor.

Metode Principal Component Analysis menghasilkan analisis dari 5 yang ditunjukkan pada tabel diatas . Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa aitem-aitem berikut merasa memiliki hak (menuntut) kepada Allah Ta'ala dengan semua amalan-amalan/ibadah-ibadah/kebaikan-kebaikan yang sudah dilakukan (7), Menganggap diri suci dari dosa dan kesalahan (5), Menolak kebenaran (dalil dari kitabullah dan sunnah rasul), berpaling dan tidak mau menerima kebenaran karena lebih percaya kepada pendapat sendiri (11), Memuji diri dan merasa bangga dengan amal-amal shalih/kebaikan yang dimiliki (6), Memalingkan wajah dari orang-orang mukmin yang tidak terpandang (yatim/fakir miskin/lemah) saat sedang berbicara dengan mereka atau saat mereka sedang berbicara dengan nada mengecilkan dan merendahkan mereka (10), Merasa diri tinggi berada di atas orang lain, dan memiliki kelebihan dibandingkan orang lain (15) memiliki nilai *loading* berkisar .475 sampai .765 dengan faktor 1. Aitem –aitem tersebut memiliki kesamaan, sehingga peneliti menambahkan faktor I sebagai dimensi tidak takabur secara bathiniyah. Dimensi ini menjelaskan 19,99 % dari varian Tawadhu dalam islam.

Aitem–aitem berikut, yakni Segera menerima permohonan maaf dari orang yang berbuat jahat, tanpa mempertimbangkan apakah memohon maaf dengan sungguh-sungguh atau hanya dengan berpura-pura saja (13), Apabila disapa orang-orang jahil (bodoh)/tidak berpendidikan dengan ucapan kotor/kasar, memaafkan mereka, menyambutnya dengan santun dan menjawab sapaan mereka dengan sapaan yang selamat dari dosa di dalamnya, dan selamat dari kejahilannya (9), Terasa berat untuk menerima kebenaran karena datang dari orang yang tidak disukai daripada orang yang disukai atau dari orang yang sedang bermusuhan dengannya daripada orang yang tidak sedang musuhan dengannya (12), Segera menemui dan menolong orang yang tidak dikenal, yang ingin bertaya dan mengerti tentang agama Allah, meskipun saat tersebut juga sedang melakukan sesuatu (kebaikan) yang lain (18), memiliki nilai *loading* berkisar antara .533 sampai .720 dengan faktor II. Aitem – aitem tersebut memiliki kesamaan, sehingga peneliti menambahkan faktor II sebagai dimensi Muslih. Dimensi ini menjelaskan 13,19% dari varian Tawadhu dalam islam.

Aitem – aitem berikut, Memberi salam terlebih dahulu setiap kali berjumpa dengan sesama muslim, termasuk kepada anak-anak yang masih kecil, orang yang lebih tua, atau yang sebaya usianya (16), Membantu urusan keluarga ketika sedang berada di rumah meskipun bukan menjadi tanggungjawabnya (17), Dalam melakukan amal-amal perbuatan didasarkan pada keyakinan yang benar dan tulus hanya untuk Allah semata (2), memiliki *loading* berkisar antara .436 sampai .758 dengan faktor III. Aitem

– aitem tersebut memiliki kesamaan, sehingga peneliti menambahkan faktor III sebagai dimensi sabikun fil khoirot (berlomba dalam kebaikan). Dimensi ini menjelaskan 7,85 % dari varian Tawadhu dalam islam.

Aitem –aitem berikut, Merasa bangga dengan baju, penamilan, gaya berjalan, dan gaya bicara (4), Merasa bangga dengan kemampuan yang dimiliki, merasa lebih tinggi dari orang lain dalam hal ilmu, nasab (keturunan), harta, kedudukan, kepemimpinan dan lain-lain (3), Berjalan dengan tenang, merendahkan diri kepada Allah Taala dan hamba-hambanya, tidak membangga-banggakan diri terhadap orang lain (8), memiliki *Loading* berkisar .688 sampai .715 dengan faktor IV sebagai dimensi tidak takabur lahiriyah. Dimensi ini menjelaskan varian 6.39 % dari varian Tawadhu dalam islam.

Sedangkan aitem –aitem berikut, Apabila makanan jatuh ke lantai, bersegera mengambilnya kembali, lalu memberishkan kotorannya, dan kemudian (20), Apabila selesai makan, menjilati jari tangan sendiri agar sisa makanan yang ada padanya masuk ke dalam makanan yang telah dimakan sebelumnya, menghabiskan sisa makanan yang dipiring atau nampan dengan berharap keberkahan Allah Ta’ala semata (19), memiliki *loading* berkisar .521 sampai .853 dengan faktor V sebagai dimensi mencari keberkahan. Dimensi ini menjelaskan varian 5.96 % dari varian Tawadhu dalam islam.

Tabel 12
Properti Psikometrik dan Struktur Faktor Skala Tawadahu

Component

	1	2	3	4	5
7. Merasa memiliki hak (menuntut) kepada Allah Ta'ala dengan semua amalan-amalan/ibadah-ibadah/kebaikan-kebaikan yang sudah dilakukan	.765				
5. Menganggap diri suci dari dosa dan kesalahan	.732				
11. Menolak kebenaran (dalil dari kitabullah dan sunnah rasul), berpaling dan tidak mau menerima kebenaran karena lebih percaya kepada pendapat sendiri	.697				
6. Memuji diri dan merasa bangga dengan amal-amal shalih/kebaikan yang dimiliki	.691				
10. Memalingkan wajah dari orang-orang mukmin yang tidak terpandang (yatim/fakir miskin/lemah) saat sedang berbicara dengan mereka atau saat mereka sedang berbicara dengan nada mengecilkan dan merendahkan mereka	.577				
15. Merasa diri tinggi berada di atas orang lain, dan memiliki kelebihan dibandingkan orang lain	.475				
13. Segera menerima permohonan maaf dari orang yang berbuat jahat, tanpa mempertimbangkan apakah memohon maaf dengan sungguh-sungguh atau hanya dengan berpura-pura saja	.720				
9. Apabila disapa orang-orang jahil (bodoh)/tidak berpendidikan dengan ucapan kotor/kasar, memaafkan mereka, menyambutnya dengan santun dan menjawab sapaan mereka dengan sapaan yang selamat dari dosa di dalamnya, dan selamat dari kejahilannya	.683				
12. Terasa berat untuk menerima kebenaran karena datang dari orang yang tidak disukai daripada orang yang disukai atau dari orang yang sedang bermusuhan dengannya daripada orang yang tidak sedang musuhan dengannya	.590				
18. Segera menemui dan menolong orang yang tidak dikenal, yang ingin bertaya dan mengerti tentang agama Allah, meskipun saat tersebut juga sedang melakukan sesuatu (kebaikan) yang lain	.533				

16. Memberi salam terlebih dahulu setiap kali berjumpa dengan sesama muslim, termasuk kepada anak-anak yang masih kecil, orang yang lebih tua, atau yang sebaya usianya	.758				
17. Membantu urusan keluarga ketika sedang berada di rumah meskipun bukan menjadi tanggungjawabnya	.631				
2. Dalam melakukan amal-amal perbuatan didasarkan pada keyakinan yang benar dan tulus hanya untuk Allah semata	.436				
4. Merasa bangga dengan baju, penamilan, gaya berjalan, dan gaya bicara	.715				
3. Merasa bangga dengan kemampuan yang dimiliki, merasa lebih tinggi dari orang lain dalam hal ilmu, nasab (keturunan), harta, kedudukan, kepemimpinan dan lain-lain	.689				
8. Berjalan dengan tenang, merendahkan diri kepada Allah Taala dan hamba-hambanya, tidak membangga-banggakan diri terhadap orang lain.	.688				
20. Apabila makanan jatuh ke lantai, bersegera mengambilnya kembali, lalu memberishkan kotorannya, dan kemudian memakannya	.853				
19. Apabila selesai makan, menjilati jari tangan sendiri agar sisa makanan yang ada padanya masuk ke dalam makanan yang telah dimakan sebelumnya, menghabiskan sisa makanan yang dipiring atau nampan dengan berharap keberkahan Allah Ta'ala semata	.521				
<i>Initial Eigenvalues</i>	3.598	2.367	1.413	1.149	1.076
<i>% Variance explained</i>	19.99	13.15	7.85	6.39	5.98
<i>Reliability Coefficients Cronbach Alpha</i>	0.754	0.542	0.4000	0.5840	0.456

Tabel 13
Matrik Korelasi Antar Komponen Skala Tawadhu

Komponen Tawadhu	I	II	III	IV	V
Tidak takabur bathiniyah	1.000	.291	-.086	.281	-.171
Muslih		1.000	.258	.012	-.001

Sabiqun fil khoirot Tidak takabur lahiriyah Mencari keberkahan	1.000	-.056	.157
		1.000	.010
			1.000
Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Promax with Kaiser Normalization.			

Berdasarkan pada analisis faktor, didapatkan hasil *interfactor correlation* tabel 13 korelasi yang dimunculkan pada 5 dimensi Skala Tawadhu berkisar antara -.086 hingga 1. Korelasi dengan kisaran angka yang moderat hingga moderat tinggi tersebut mendukung adanya dimensi yang beragam pada Skala Tawadhu. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang menjadi responden penelitian dapat membedakan 5 dimensi dari Skala Tawadhu. Korelasi moderat antar faktor skala tawadhu menunjukkan bahwa dimensi-dimensi tersebut memiliki korelasi, namun masing-masing dari dimensi tersebut memiliki perbedaan.

C. Uji Validitas

Peneliti melakukan pengujian hubungan antara skor total dan dimensi factor tawadhu dengan skor total dan dimensi-dimensi pada skala *Humility, Surrender To God, SPANE, Skala kepuasan hidup, dan Flourishing Scale* untuk mengetahui validitas konkruen dan konvergen yang terdapat pada skala tawadhu.

Hubungan antara tawadhu dan factor pembentuknya, *Humility* dan keseluruhan dari dimensi *Satisfaction Well Being* diuji menggunakan

analisis korelasi parsial dengan mengendalikan factor *social desirability*.

Hasilnya dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
Korelasi variabel Tawadhu beserta dimensi dan variabel kriteria dengan mengendalikan Social Desirability

Tawadhu& Dimensi	Surrender to God	Humility	Negative Affect
Tidak takabur bathiniyah	0.282**	-0.101	-0.158*
Muslih	0.357**	0.129*	-0.193**
Sabiqun fil khoirot	0.358**	0.055	-0.077
Tidak takabur lahiriyah	0.085	-0.211**	-0.078
Mencari keberkahan	0.349**	0.225**	-0.076
Tawadhu	0.494**	0.036	-0.200**

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed)*

** *Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)*

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa skala tawadhu beserta dimensi-dimensi penyusunnya berhubungan dengan variabel *Surrender To God* ($r = .494, P < .01$), dan *Negativ Affect* ($r = -0.200, P < .01$) kecuali dengan *Humility* ($r = .036, p < .05$) hasil yang di dapat tidak signifikan dikarenakan kualitas alat ukur yang kurang baik. Hasil analisis korelasional merupakan hasil dari responden yang lolos setelah diberikan *social desirability*, sehingga hasil yang dungkap tersebut merupakan hasil analisis dari subjek yang tidak memiliki kecenderungan untuk melakkan konformitas terhadap streotipsosial di sekitarnya.

D. Uji Reliabilitas Pasca Analisis Faktor

Peneliti mendapatkan aitem sebesar 18 aitem setelah dilakukan analisis factor eksploratori pada skala tawadhu. Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas kembali pada skala Tawadhu untuk mengetahui

reliabilitas pada skala tawadhu setelah dilakukan analisis factor eksploratori.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan dari dimensi skala tawadhu memiliki angka reliabilitas yang kuat untuk dijadikan sebagai tujuan penelitian. Skala Tawadhu memiliki angka reliabilitas $\alpha = .729$ diikuti berturut-turut oleh koefisien reliabilitas pada dimensi tidak takabur bathiniyah sebesar .754, dimensi muslih sebesar .542, dimensi sabiqun fil khoirot .400, dimensi tidak takabur lahiriah .584 dan mencari keberkahan .456.

Tabel 15
Uji Relibilitas Skala Tawadhu Pasca Analisis Faktor.

Dimensi	Aitem	Corected Item/Total Correlatio n
Tidak takabur bathiniyah $\alpha = .754$	7. Merasa memiliki hak (menuntut) kepada Allah Ta'ala dengan semua amalan-amalan/ibadah-ibadah/kebaikan-kebaikan yang sudah dilakukan	.765
	5. Menganggap diri suci dari dosa dan kesalahan	.732
	11. Menolak kebenaran (dalil dari kitabullah dan sunnah rasul), berpaling dan tidak mau menerima kebenaran karena lebih percaya kepada pendapat sendiri	.697
	6. Memuji diri dan merasa bangga dengan amal-amal shalih/kebaikan yang dimiliki	.691
	10. Memalingkan wajah dari orang-orang mukmin yang tidak terpandang (yatim/fakir miskin/lemah) saat sedang berbicara dengan mereka atau saat mereka sedang berbicara dengan nada mengecilkan dan merendahkan mereka	.577
	15. Merasa diri tinggi berada di atas orang lain, dan memiliki kelebihan dibandingkan orang lain	.475
Muslih $\alpha = .542$	13. Segera menerima permohonan maaf dari orang yang berbuat jahat, tanpa mempertimbangkan	.720

	apakah memohon maaf dengan sungguh-sungguh atau hanya dengan berpura-pura saja	
	9. Apabila disapa orang-orang jahil (bodoh)/tidak berpendidikan dengan ucapan kotor/kasar, memaafkan mereka, menyambutnya dengan santun dan menjawab sapaan mereka dengan sapaan yang selamat dari dosa di dalamnya, dan selamat dari kejahilannya	.683
	12. Terasa berat untuk menerima kebenaran karena datang dari orang yang tidak disukai daripada orang yang disukai atau dari orang yang sedang bermusuhan dengannya daripada orang yang tidak sedang musuhan dengannya	.590
	18. Segera menemui dan menolong orang yang tidak dikenal, yang ingin bertaya dan mengerti tentang agama Allah, meskipun saat tersebut juga sedang melakukan sesuatu (kebaikan) yang lain	.533
Sabikun fil Khoirot $\alpha = .400$	16. Memberi salam terlebih dahulu setiap kali berjumpa dengan sesama muslim, termasuk kepada anak-anak yang masih kecil, orang yang lebih tua, atau yang sebaya usianya	.758
	17. Membantu urusan keluarga ketika sedang berada di rumah meskipun bukan menjadi tanggungjawabnya	.631
	2. Dalam melakukan amal-amal perbuatan didasarkan pada keyakinan yang benar dan tulus hanya untuk Allah semata	.436
Tidak takabur lahiriyah $\alpha = 584$	4. Merasa bangga dengan baju, penamilan, gaya berjalan, dan gaya bicara	.715
	3. Merasa bangga dengan kemampuan yang dimiliki, merasa lebih tinggi dari orang lain dalam hal ilmu, nasab (keturunan), harta, kedudukan, kepemimpinan dan lain-lain	.689
	8. Berjalan dengan tenang, merendahkan diri kepada Allah Taala dan hamba-hamba-Nya, tidak membangga-banggakan diri terhadap orang lain.	.688
Mencari keberkahan $\alpha = 456$	20. Apabila makanan jatuh ke lantai, bersegera mengambilnya kembali, lalu memberishkan kotorannya, dan kemudian memakannya	.853
	19. Apabila selesai makan, menjilati jari tangan sendiri agar sisa makanan yang ada padanya masuk ke dalam makanan yang telah dimakan sebelumnya, menghabiskan sisa makanan yang	.521

dipiring atau nampan dengan berharap
keberkahan Allah Ta'ala semata

E Pembahasan

Skala tawadhu diujicobakan pada 220 sampel muslim di Kuningan Jawa Barat. Melalui proses analisis faktor diperoleh 18 aitem skala tawadhu yang terdiri dari 5 dimensi yakni Tidak takabur Bathiniyah, Muslih, Sabiqun fil Khoirot, Tidak takabur lahiriyah dan mencari keberkahan. Studi validitas ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi pembandingan yang dilakukan Charles (2010) yang memiliki 4 dimensi dalam penelitiannya.

Hasil dari uji reliabilitas yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa skala tawadhu dengan 5 dimensi ini memiliki skor reliabilitas yang cukup tinggi yakni berkisar antara .043 hingga .853 ($>.50$), sedangkan skor total yang dimiliki adalah sebesar .752 ($p>.50$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas dari skor total dan lima dimensi skala tawadhu ini merupakan skor yang dapat diterima untuk tujuan penelitian. Hasil analisis ini dinilai sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Charles (2010).

Peneliti melakukan pengujian hubungan antara Skala Tawadhu dengan *Surrender To God Scale*, *SPANE*, dan *Humility*. Hal ini dilakukan untuk membuktikan validitas dari skala Tawadhu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skala *Surrender To God* ($r = .494, P < .01$), dan *Negativ Affect* ($r = -0.200 P < .01$) memiliki korelasi yang signifikan dengan skala tawadhu. Berbeda dengan skala *Humility* ($r = .036, p < .05$) hasil yang di dapat tidak signifikan diperkirakan kualitas alat ukur yang kurang baik. Hasil analisis korelasional merupakan hasil dari responden yang lolos setelah diberikan *social desirability*, sehingga hasil

yang diungkap tersebut merupakan hasil analisis dari subjek yang tidak memiliki kecenderungan untuk melakkan konformitas terhadap streotipsosial di sekitarnya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Skala Tawadhu merupakan alat ukur yang valid.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, diantaranya salah satu skala pembanding tawadhu yaitu *Humility* tidak signifikan. Hal ini diperkirakan kualitas alat ukur yang kurang baik. Masih banyak keterbatasan dalam referensi.